



IMPLEMENTASI MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU TK PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA (PGRI) PENENGAHAN LAMPUNG SELATAN

Muhammad Agung¹, Erik Novianto², willy Radinal³

¹⁻⁵Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: pribowo75@gmail.com

Abstract:

As the manager of a school apart from being an educator, the principal is the top manager. Managing a school so that all of the school's potential functions optimally is not an easy job. Maximum managerial expertise is required. Based on preliminary research, the objective condition is that teacher performance is still not optimal, due to: the lack of infrastructure, the lack of concern for the teacher board towards the rules and policies imposed by the school principal such as the policy of having picket teachers who monitor teacher attendance, it turns out that there are still unscrupulous teachers who do not for important reasons leaving effective study hours, there are still many teachers teaching without any preparation for teaching, many teachers are less motivated in teaching. This is where principal management is required to improve teacher performance. The focus of the research problem is Principal Management in Improving Teacher Performance TK Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Penengahan Lampung Selatan. The research objectives were to identify and describe: 1) Implementation of the Principal's Management function in improving teacher performance at MA Raudlatul Hidayah Maarif Nu 03 Contains Sari Lampung Timur; 2) Supporting factors and inhibiting factors for the Principal Management function in improving teacher performance at MA Raudlatul Hidayah Maarif Nu 03 Contains Sari Lampung Timur. This study used a qualitative approach, using interviews, observation and documentation. The results of the study: This research is qualitative, with a descriptive approach. Data were collected using interview, documentation, and observation methods then analyzed qualitatively with interactive methods.

Keywords: Management Implementation, Quality of Education, Madrasah Aliyah

Abstrak:

Sebagai pengelola sebuah sekolah selain sebagai pendidik, Kepala Sekolah adalah top manager. Mengelola sekolah agar seluruh potensi sekolah berfungsi secara optimal bukanlah pekerjaan yang gampang. Diperlukan suatu keahlian manajerial yang maksimal. Berdasarkan penelitian pendahuluan kondisi objektif adalah kinerja guru masih kurang optimal, dikarenakan: minimnya sarana prasarana, minimnya kepedulian dewan guru terhadap peraturan dan kebijakan yang diberlakukan kepala sekolah seperti kebijakan adanya guru piket yang memonitor kehadiran guru, ternyata masih ada oknum guru yang tidak dengan alasan penting meninggalkan jam

belajar efektif, masih banyak guru mengajar tanpa adanya persiapan mengajar, banyak guru kurang termotivasi dalam mengajar. Disinilah dituntut manajemen kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru. Fokus masalah penelitian adalah Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru TK Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Penengahan Lampung Selatan Tujuan penelitian adalah mengetahui dan mendeskripsikan : 1) Implementasi fungsi Manajemen Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di TK Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Penengahan Lampung Selatan2) Faktor pendukung dan faktor penghambat fungsi Manajemen Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di TK Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Penengahan Lampung Selatan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian : 1) Implementasi fungsi Manajemen Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di TK Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Penengahan Lampung Selatan TK Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Penengahan Lampung Selatan telah berjalan dengan baik. Keadaan di lapangan bahwa Kinerja Guru sangat tinggi dengan komitmen dan loyalitas guru yang baik. Penelitian ini adalah kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan dengan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi kemudian dianalisis secara kualitatif dengan metode inuktif.

Kata Kunci: Implementasi Manajemen, Mutu Pendidikan, Madrasah Aliyah

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. 1 Manajemen merupakan seni dalam mengatur organisasi yang mengoptimalkan fungsi manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. 2 Terry dalam Djafri menjelaskan manajemen merupakan —proses yang terdiri dari Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC. Sedangkan menurut Schermerhorn menjelaskan bahwa manajemen adalah keseluruhan proses kegiatan organisasi, dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan dan pengendalian penggunaan sumber daya guna mencapai tujuan Kepala sekolah merupakan panutan sebagai administrator lingkungan sekolah, dan guru bertindak untuk meningkatkan kinerja mereka. Kepala sekolah berperan penting didalam meningkatkan kualitas lembaga sekolah yang dipimpin dalam masyarakat. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa —kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administerasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Dengan demikian, kepala sekolah memiliki peranan yang sangat besar dalam mengelola sekolah menjadi penentu kebijakan menuju keberhasilan secara menyeluruh. Kepala sekolah harus memiliki karakter, kecakapan, dan keahlian dalam memimpin lembaga. Oleh karena itu, manajemen kepala sekolah perlu

memperhatikan hal ini, karena staf harus bertanggung jawab atas semua kegiatan di sekolah. Manajemen kepala sekolah dapat mengubah lingkungan sekolah, termasuk sarana dan prasarana, guru dan staf. Pemimpin sekolah memiliki pilihan yang berbeda untuk mengambil tindakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan setiap sekolah. Tindakan kepala sekolah sebagai administrator dapat membantu meningkatkan kinerja guru dalam mewujudkan perubahan kemampuan guru. Kemampuan guru merupakan hasil kegiatan pengajar (tenaga profesional) yang bisa dicapai melalui tindakan, perilaku, dan melaksanakan peran serta tanggung jawab yang dipikulnya. 2 Peranan pengajar sangat penting dalam pembelajaran. Khususnya untuk membantu siswa mengembangkan sikap positif, mendorong kemandirian, merangsang rasa ingin tahu, dan keterbatasan akses teknologi seperti jaringan dan peralatan seperti telepon genggam, komputer dan laptop yang memudahkan guru dalam memberikan materi kepada siswa secara online. Perihal ini tentu bertentangan dengan pembelajaran tatap muka, dimana materi mudah diberikan. Ketiga, pemahaman guru tentang teknologi masih sangat minim, kurangnya inovasi, dan ketidakmampuan guru untuk menggunakan teknologi dan keterampilan dalam lingkungan pembelajaran jarak jauh online akan mempengaruhi kualitas rencana proses pengajaran Keempat, beberapa guru dan siswa belum mampu melaksanakan sistem belajar daring dengan baik, dan guru mempersiapkan belajar digital. Hal tersebut tentu akan mempengaruhi kemampuan guru dalam melangsungkan peran utama pembelajaran ialah ceria, membimbing, melatih serta menilai peserta didik. Hal tersebut tentu akan mempengaruhi kemampuan guru dalam melangsungkan peran utama pembelajaran ialah ceria, membimbing, melatih serta menilai peserta didik. Dalam hal ini, kualitas kinerja guru akan menentukan hasil pendidikan di Indonesia. Kinerja guru yang buruk akan mempengaruhi proses pembelajaran dan tidak optimal bagi siswa, sehingga menurunkan kualitas hasil pendidikan Indonesia. 3 Guru adalah peran terpenting dalam proses belajar siswa. Dalam segala situasi, guru harus siap dan mampu memberikan bahan ajar setiap saat. Namun, pembelajaran di masa pandemi ini telah mengubah metode

Dengan diberlakukannya kurikulum 2013 yang ditonjolkan adalah pendidikan berkarakter maka tanggung jawab Kepala sekolah dan guru semakin bertambah. Hal ini dikarenakan guru harus membiasakan para siswa agar selalu bersikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, sopan santun. Oleh karena itu pendidikan agama terhadap siswa harus diberikan bukan hanya dalam pelajaran pendidikan agama saja tetapi disemua pelajaran. Keberadaan pendidikan islam telah dijamin oleh konstitusi negara. Berdasarkan uraian Rpeinhart dan Beach : Pengembangan pendidikan meliputi tema instruksional atau tema tentang kegiatan belajar mengajar, hubungan antar personal,

kepemimpinan dan manajemen, kesadaran sosio politik atau budaya yang berkembang dan kesadaran atau pemahaman diri, selayaknya menjadi landasan penting bagi pemimpin pendidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah wadah mengolah mental dan moral anak bangsa. Tidak hanya sekedar sebagai tempat untuk sekedar belajar tetapi juga sumber yang dapat menanamkan nilai-nilai positif bagi semua komponen yang ada di sekolah. Di sekolah siswa dapat mengambil teladan yang baik dari para guru yang seharusnya menjadi inspirasi keteladanan, karena menjaditeladan itu lebih sulit daripada hanya sekedar mendorong bawahan untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Terkadang kita jumpai ada kepala sekolah yang menentang terhadap iklim perubahan yang digagas oleh para guru atau staf tata usaha .kepala sekolah menganggap ide-ide yang diberikan oleh bawahannya tidak sebagus idenya sendiri. Hal ini sering terjadi di sekolah-sekolah. Kebanyakan pemimpin memiliki perilaku menentang wacana yang di berikan oleh bawahannya. Ini terjadi karena : 1) pemimpin itu tidak profesional dibidangnya, 2) pemimpin tidak mau terbuka atau tidak mau ketahuan kelemahannya, 3) pemimpin memiliki sifat kaku dan otoriter, sehingga rentan menerima masukan dari orang lain lebih-lebih bawahannya sendiri, 4) pemimpin tidak memahami dengan baik tugas pokoknya sebagai seorang pemimpin.¹Agar pemimpin mau menerima gagasan atau ide-ide perubahan dari bawahannya maka pemimpin harus lebih dahulu mau merubah dirinya dalam kerangka pengembangan profesionalismenya untuk menghadapikompleksitas tuntutan dunia kerja.

Dalam hadists Nabi disebutkan:

إِذَا أَسْنَدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَإِنْتَظِرْ السَّاعَةَ

*Artinya:"Apabila suatu urusan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya,
maka Tunggulah saat kehancurannya".*

Kata "ahli" dalam redaksi hadists Nabi tersebut di atas, adalah sebuah kata yang mengacu pada makna yang sama dengan kata *profesionalisme*, yakni orang yang memiliki keahlian dibidangnya. Oleh karena itu dalam menempatkan personel didalam dunia pendidikan maka pertimbangan yang sangat diutamakan adalah: kemampuan, potensi, profesionalisme atau ahli. Jika hal itu tidak terpenuhinya maka pemimpin pendidikan tersebut tidak akan mampu membawa manfaat kepada wacana kemajuan yang muncul. Sebagai pengelola sebuah sekolah selain sebagai pendidik, sesungguhnya kepala sekolah juga adalah *top manager*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mempelajari permasalahan yang terjadi dalam masyarakatatau sekolah dengan cara menggambarkan situasi atau kejadian sebagaimana adanya. Menurut Nasution penelitian ini merupakan: (1) mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, (2) bertinteraksi dengan mereka, (3) berusaha memahami bahasa tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, (4) mengungkapkan segala sesuatu yang sedang berlangsung secara alami.

¹ Op.cit h.19

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi permasalahan yang terjadi di TK Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Penengahan Lampung Selatan . Hal ini dilakukan dengan cara menggambarkan situasi atau kejadian sebagaimana adanya, terutama manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru TK Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Penengahan Lampung Selatan . Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan proses *snowball sampling* adalah orang yang dianggap paling tahu permasalahan. pengambilan data primer mencakup berbagai persoalan yang berkenaan dengan peranan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru TK Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Penengahan Lampung Selatan , dan data sekunder

Penerapan metode survei merupakan “penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan- keterangan secara faktual, baik secara institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun daerah”.

Pakar metodelogi menyatakan:

Penelitian survei bertujuan: (a) untuk mencari informasi faktual yang mendetail yang mencari gejala yang ada, (b) mengidentifikasi masalah-masalah atau mendapatkan justifikasi keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung, (c) membuat komparasi dan evaluasi, (d) mengetahui apa yang dikerjakan oleh orang lain dalam menangani masalah atau situasi yang sama, agar dapat belajar dari mereka untuk kepentingan pembuatan rencana dan pengambilan keputusan dimasa depan.

Penelitian pada dasarnya memiliki teknik untuk mendekati suatu objek penelitian, karena penentuan pendekatan yang diambil akan memberikan petunjuk yang jelas bagi rencana penelitian yang akan dilakukan. Menurut Moleong, “penelitian kualitatif berakar pada latar belakang alamiah sebagai ketuhanan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori untuk mementingkan proses dari pada hasil. Memilih seperangkat kriteria untuk menulis keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara hasil penelitian disepakati oleh subjek penelitian” Dalam pelaksanaan penelitian ini digunakan pendekatan evaluatif, dengan menerapkan model konteks, *input*, proses, *out put*, dan *out come*. Dapat dipahami konteks dalam penelitian ini dimaksudkan analisis masalah yang berhubungan dengan lingkungan pendidikan yang khusus berupa permintaan dukungan yang berpengaruh pada input. Penelitian evaluatif, menurut Arikunto adalah “ penelitian yang bertujuan untuk melihat efektifitas suatu program, dengan mengukur hal-hal yang berkaitan dengan keterlaksanaan program”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru selanjutnya akan dilakukan evaluasi oleh kepala Sekolah. Dengan evaluasi tersebut kepala Sekolah dapat memamfaatkan hasil penilaian tersebut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh bapak kepala Sekolah pada saat wawancara, kepada peneliti mengatakan: "evaluasi hasil belajar yang sudah dilakukan guru tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut, kemudian hasil evaluasi itu dijadikan tolok ukur keberhasilan pendidikan secara umum di Sekolah ini". Dari hasil wawancara dan observasi di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru-guru di TK Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Penengahan Lampung Selatan 'telah dilakukan secara kontinyu dan baik dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran khususnya, dan peningkatan kualitas pendidikan secara umum.

Setelah kepala Sekolah melakukan tindakan supervisi akademik terhadap guru-guru di TK Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Penengahan Lampung Selatan ', maka selanjutnya kepala Sekolah memberikan tindak lanjut kepada guru berdasarkan hasil supervisi yang telah dilakukan. tindak lanjut tersebut diberikan sebagai pembinaan agar terjadi perubahan terhadap pemahaman guru dan juga demi meningkatkan profesionalisme guru.

Mengenai keahlian guru dalam melakukan proses pembelajaran di kelas, berdasarkan hasil pengamatan ketika kepala Sekolah melakukan kunjungan kelas, guru-guru di TK Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Penengahan Lampung Selatan "sudah mampu menguasai kelas dan mengendalikan siswa dengan baik. Selain itu, guru juga sudah cukup baik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, dan mampu memahamkan siswa mengenai materi yang disampaikan. kemudian guru juga sudah melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik, seperti mulai dari persiapan, pemberian motivasi kepada siswa sebelum memulai pelajaran, penggunaan metode yang tepat, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sampai melakukan pengayaan ulang sebelum pembelajaran diakhiri. Walaupun masih terdapat beberapa hal yang menjadi catatan yang kemudian dijadikan sebagai bahan pembinaan terhadap guru bersangkutan.

Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala Sekolah setelah selesai melakukan supervisi kunjungan kelas. kepada peneliti beliau mengatakan:"mengenai kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran sudah cukup baik, mereka melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dibuat. Kemudian juga menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan, mereka telah mampu dalam pengelolaan kelas dengan cukup baik walaupun masih ada beberapa catatan yang perlu di perbaiki, seperti mengelola waktu dengan efektif". Paparan di atas juga diperkuat dengan pernyataan bapak

waka kurikulum, beliau mengatakan bahwa tindak lanjut yang dilakukan terhadap hasil supervisi kunjungan kelas adalah membahas catatan atau temuan-temuan pada saat pelaksanaan supervisi kelas. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Waka kurikulum setelah selesai mengadakan supervisi kelas. Kepada peneliti mengungkapkan:

“guru-guru di sini sudah cukup bagus dalam melakukan proses pembelajaran di kelas, hal tersebut sebagaimana hasil pengamatan saya dalam kunjungan kelas. Guru-guru di sini dalam menyampaikan materi pembelajaran sudah baik, mereka telah menggunakan metode yang sesuai serta rata-rata sudah menggunakan media yang mendukung proses belajar mengajar sehingga siswa larut dalam proses pembelajaran tersebut, walaupun masih ada hal-hal yang perlu di perbaiki, seperti menejmen waktunya”. Selanjutnya mengenai kemampuan guru dalam melakukan evaluasi hasil belajar siswa, berdasarkan supervisi akademik kepala Sekolah menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kelemahan guru dalam melakukan evaluasi, terutama dalam menyusun soal yang terkadang tidak menggunakan kisi-kisi, sehingga soal yang diberikan tidak diketahui indikator serta bobot soal yang diberikan kepada siswa. Agar supervisi akademik yang dilakukan kepala Sekolah memiliki hasil dan memberikan manfaat bagi guru dan peningkatan mutu pembelajaran, maka supervisi yang dilakukan harus ada tindak lanjut kepada guru demi meningkatkan profesionalismenya. Karena semakin lebih baik perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru, akan semakin baik proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan akan lebih berbobot evaluasi yang dilakukan, maka akan semakin mudah dalam mencapai tujuan pendidikan

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian mengenai Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru TK Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Penengahan Lampung Selatan , dapat disimpulkan bahwa :

Implementasi fungsi manajemen kepala sekolah meningkatkan kinerja guru di TK Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Penengahan Lampung Selatan telah berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan telah diterapkannya fungsiprinsip-prinsip manajemen yaitu Planning (perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Actuating (Pengarahan), dan Controlling (Pengawasan).

Guru di TK PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA (PGRI) PENENGAHAN LAMPUNG SELATAN mempunyai kinerja yang baik, dapat dilihat dari faktor kemampuan merencanakan pembelajaran, kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dan kemampuan mengevaluasi hasil belajar, dan memiliki kompetensi pedagogik yang baik, ini dapat terlihat dari faktor kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, kemampuan pengembangan kurikulum/silabus, kemampuan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, kemampuan evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Faktor yang mendukung dalam meningkatkan kinerja guru di Guru TK Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Penengahan Lampung Selatan meliputi : Keikhlasan bekerja, penghargaan terhadap guru-guru TK Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Penengahan Lampung Selatan .

Faktor yang menghambat meningkatkan kinerja guru di TK Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Penengahan Lampung Selatan meliputi : Sarana dan Prasarana yang minim, minimnya ketegasan Kepala Sekolah terhadap tindakan guru yang indisipliner, dan Permasalahan pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Tengku Ramly, *Menjadi Guru Idola Mengajar dari Kedalaman Cinta*, Bekasi : Pustaka Inti, 2006, Cet. II
- Asy Mas'udi, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Yogyakarta: PT TigaSerangkai, 2000
- Baharuddin, *Menejemen Pendidikan Islam*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010
- Cece Wijaya dan A.Tabrani Rusyana, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008
- Daryanto Danim, *Administrasi pendidikan*, Jakarta: Rineka, 2008
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: PT. Intermasa, 1993
- Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan KTSP*, Jakarta: Depdiknas, 2006